# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Pengertian Belajar

**2.1.1Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya.Menurut Slameto (2015) “Belajar ialah suatu proses yangdilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecarakeseluruhan,sebagaihasilpengalamansendiridalamintraksidenganlingkungannya”.Belajarmerupakanakibatadanyaintraksiantarastimulusdanrespons.Seseorang dianggaptelah belajarsesuatujikadia dapatmenunjukkanperubahan prilakunya.Selain itu belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan dua hal yang kompleks.

Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.Menurut Syaiful danAswan(2014:5)“Belajaradalahperubahanprilakuberkatpengalamandanlatihan.Artinyaadalahperubahantingkahlaku,baikyangmenyangkutpengetahuan,keterampilanmaupunsikap,bahkanmeliputisegenapaspekorganisme ataupribadi”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajaradalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untukmencapai perubahan didalam diri untuk menjadi prilaku yang lebih baik ataupunperubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah lakubersifatpositifataulebihbaikdarisebelumnya.

# 2.1.2 Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut (Suherman Rosyidi dalam Laily& Pristyadi 2013:2) ilmu ekonomi adalah salahsatucabangilmupengetahuanyangberdayaupayauntukmemberikanpengetahuandanpengertiantentanggejala-gejalamasyarakatyang timbul karena perbuatan manusia dalamusahanyauntukmencapaikemakmuran.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja,perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

# Tujuan Pelajaran Ekonomi

## Mata pelajaran ekonomi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam prosespembelajaran.adapuntujuanmatapelajaranekonomimenurutDepdiknas(2013:22) adalah:

1. Membekalipesertadidiktentangkonsepekonomiuntukmengetahuidan

mengertiperistiwadanmasalahekonomidalamkehidupanseharihari.

1. Memilikikemampuandasaruntukberpikirlogisdankritis,rasaingintahu,memecahkanmasalahdanketerampilandalamkehidupansosial.
2. Membekalipesertadidiktentangkonsepekonomiyangdiperlukanuntukmendalamiilmuekonomipadajenjangselanjutnya.
3. Membekalinilai-nilaisertaetikaekonomiataubisnisdanmemilikijiwawirausaha.

# Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.Pembelajaran yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Dimana pembelajaran itu merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sudjana dalam Rusman (2017:85), mengemukakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif anatara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli mengenai pembelajarandi atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatanyang dirancang

oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatukemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematisdalamkonteksbelajarmengajaruntukmencapaitujuanpembelajaran.

* + 1. **Proses Pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.Pada pembelajaran tatap muka guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Guru bisa menerangkan materi dengan sejelas mungkin menggunakan beberapa media sekaligus secara leluasa untuk menghasilkan pemahaman materi yang bagus dari dari siswa. Guru juga bisa mengetahui secara langsung respon dan semua hal yang dilakukan siswa pada saat guru menyampaikan materi. Guru bisa mengamati dengan detail pada saat siswa melakukan respon yang positif maupun negatif terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tatap muka membuat guru mudah memahami tingkat pemahan siswa. Guru bisa dengan luwes memainkan ekspresi muka dan bahasa tubuh sehingga membuat siswa lebih paham akan apa yang dikehendaki guru. Guru dapat memeriksa penugasan berupa pemberian soal yang dikerjakan siswa saat itu juga. Dari penugasan tersebut guru bisa mengerti apakah seorang siswa sudah mempunyai pemahaman yang bagus terhadap materi yang diajarkan atau belum.

Guru juga dapat meminta beberapa siswa untuk maju mengerjakan soal yang diberikan untuk kemudian membahasnya bersama siswa di kelas. Guru dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu di akhir pertemuan. Hal tersebut tentunya akan sulit dilakukan pada pembelajaran jarak jauh. Namun, guru harus tetap melakukan proses pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu menemukan cara yang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran bersama siswa (Setyorini, 2020). Pada pembelajaran jarak jauh, guru memilih memanfaatkan *aplikasi Whatsapp* karena *Whatsapp* merupakan aplikasi termudah yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun siswa. Guru memberikan salam, menyapa siswa, dan mencatat daftar kehadiran siswa dengan mengetik chat.

Pembelajaran secara langsung berbeda dengan pembelajaran daring.Selama ini pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang termudah, yaitu WhatsApp. Guru memberi penjelasan tentang materi melalui chat pada laptop atau handphone. Pada saat itu, guru tidak tahu, apakah siswa melihat chat guru atau ditinggal melakukan kegiatan yang lain. Kegiatan tersebut bisa berupa makan, minum, tidur, mengantar orang tuanya, mandi, dan lain-lain. Guru akan tahu, jika tiba-tiba siswa dipanggil namun tidak ada jawaban. Siswa tersebut tidak membalas chat guru untuk menjawab. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut keberadaannya dipertanyakan.Jika guru memberi pertanyaan, semua siswa menjawab dengan chat-chat di WhatsApp.Ini membuat daya penyimpanan handphone menjadi penuh. Selain itu, jawaban siswa A akan dapat dilihat siswa yang lain. Dimungkinkan siswa yang berikutnya akan menjawab mencontoh siswa A dengan salin dan tempel. Pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap dapat menjaga siswa aktif dalam kegiatan pembeljaaran.Dalam pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri (Purbawati dkk, 2020). Dengan Whatsapp guru akan memberi instruksi yang harus dilakukan siswa. Guru memulai kegiatan pendahuluan berupa salam, menanyakan kabar siswa, dan mengecek pemahaman siswa untuk materi sebelumnya ditulis dengan chat Whatsapp.

# Kecepatan Dan Ketepatan Dalam Menjawab Soal

* + 1. **Kecepatan**

Kecepatan adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran tanpa memikirkan hasil yang akan didapat. Yang mana siswa mengerjakan sesuatu dengan buru-buru maka hasil yang diperoleh tidak maksimal.

* + 1. **Ketepatan**

Ketepatan adalah kemampuan siswa dalam memahami materi serta mampu mengendalikan sikap emosional dalam belajar.Yang mana siswa mengerjakan denga teliti dan menggunakan waktu dengan baik, maka hasil yang diperoleh bisa maksimal.

# Model Pembelajaran

# Model Pembelajaran Menggunakan *Aplikasi Whatsapp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini.*WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi.Pengguanaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena pengunaannya yang mudah.Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp (Astini, 2020).

Suryadi (2018) menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.”Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020) yang menyatakan penggunaan *WhatsApp*akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaian informasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan.Penggunan *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian juga pada peniliaian kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal dengan menggunakan aplikasi whatsapp bisa membantu siswa menggunakannya dalam memecahkan masalah untuk menjawab soal.WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur untuk membuat penggunanya bisa lebih mudah dalam melakukan komunikasi (Afnibar & Fajhriani, 2020). Beberapa fitur tersebut, antara lain:

1. Perpesanan sederhana dan reliabel

Pada awalnya, WhatsApp dimulai sebagai alternatif short message service (SMS). Namun, berbeda dengan SMS, perpesanan dengan memakai WhatsApp tidak dikenakan biaya pulsa.Cukup hanya memakai koneksi internet, pengguna dapat mengirim pesan kepada teman tanpa batasan karakter kata.WhatsApp memiliki sistem keamanan dengan membatasi untuk setiap perangkat adalah satu aplikasi dengan satu identitas pengguna. Sehingga ketika WhatsApp dengan nomor yang sama login pada perangkat baru, maka otomatis aktivitas login di perangkat sebelumnya keluar secara otomatis.

1. Panggilan suara dan video

WhatsApp tidak hanya digunakan untuk berkirim pesan saja, tetapi bisa berbicara secara gratis dengan panggilan suara dan panggilan video. Secara fungsi, panggilan suara melalui WhatsApp dengan memakai jaringan internet sama seperti jika menelepon dengan aplikasi bawaan gawai menggunakan operator seluler. Dengan panggilan video, pengguna WhatsApp dapat melakukan panggilan suara dan tatap muka secara bersamaan dengan bantuan kamera pada gawai yang terhubung dengan WhatsApp.

1. Mengirim foto dan video

Fitur ini dapat digunakan pengguna WhatsApp untuk mengirim foto dan video dengan segera.Pengguna juga dapat menangkap suatu momen yang penting dengan kamera bawaan pada perangkat yang terhubung dengan WhatsApp.

1. Mengirim dokumen

Fitur ini bisa digunakan pengguna WhatsApp untuk mengirim file dengan berbagai jenis, seperti PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan lainnya. Ukuran file yang dapat dikirim maksimal 100 megabyte (MB).

1. Grup WhatsApp

Fitur ini dapat membuat pengguna WhatsApp tetap terhubung dengan orangorang yang penting baginya, seperti keluarga atau rekan kerja.Maksimal jumlah anggota di dalam grup WhatsApp sebanyak 256 akun.Adanya grup WhatsApp dapat mengirim pesan, foto, dan video secara sekaligus kepada sebanyak jumlah anggota di dalam grup WhatsApp.

1. WhatsApp di web dan desktop

Dengan fitur ini, WhatsApp bisa juga diakses melalui komputer dengan cara menyinkronkan semua chat dari gawai ke komputer. Untuk masuk ke WhatsApp web, gawai yang terhubung dengan WhatsApp harus terhubung dengan jaringan internet. Hal ini dikarenakan WhatsApp web memerlukan verifikasi dari gawai tersebut.

1. Enkripsi end-to-end

Fitur ini dibuat untuk mengamankan privasi pengguna WhatsApp. Dengan adanya fitur ini, semua komunikasi dalam bentuk apa pun tidak ada yang bisa melihatnya termasuk WhatsApp.

1. Pesan Suara

Dengan fitur ini, pengguna WhatsApp dapat mengirimkan pesan tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi dapat mengirimkan suara juga.Dengan mengetuk ikon mikrofon di ruang obrolan, pengguna WhatsApp dapat merekam suara yang ingin dikirimkan.Fitur ini sangat cocok apabila ingin bercerita panjang. Rekaman suara yang dikirim akan muncul di ruang obrolan layaknya seperti pesan tertulis dan dapat diputar kapan saja

1. Kelebihan dan Kekurangan *Aplikasi Whatsapp*

*Whatsapp* menyediakan keutungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunanya. Oleh sebab itu penggunaan *Aplikasi Whatsapp*sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini membedakan *Aplikasi Whatsapp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *Aplikasi Whatsapp* memudahkan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.

Dalam pemanfaat whatsapp pengguna dapat melakukan obrolan online bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihannya yang menarik pengguna. Selain memberikan kelebihan *Aplikasi Whatsapp* juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Keberedaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan signal.
2. Banyaknya chat yang masuk diwhatspp group akan mengakibatkan penuhnya memori hp sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk di akses karena harus mengscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

# Model Pembelajaran Menggunakan *Aplikasi Google Form*

Google Form atau yang disebut Google Formulir adalah alat atau aplikasi yang berguna untuk membantu kita merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, mengumpulkan data serta informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Google Form merupakan aplikasi yang mudah digunakan bahkan bagi para pelajar karena tidak menggunakan loding untuk pembuatannya. Kemudahan penggunaan Google Form juga dapat dikolaborasikan dengan situs atau media lain contohnya dengan google docs, google drive, youtube. Sebagai aplikasi yang sering digunakan dalam survei, hasil akhir Google Form dihubungkan ke spreadsheet, jika ada tanggapan dari responden, tanggapan otomatis akan dikirimkan ke spreadsheet yang akan menunjukkan bagaimana software ini dapat digunakan untuk mengajukan berbagai pertanyaan, termasuk respon pengguna dengan jawaban teks sederhana atau teks lebih lanjut.

Manfaaat Google Form untuk aktifitas sehari-hari:

1. Distribusi dan tabulasi real-time
2. Real time collaboration18 orang dapat bekerja sama dalam satu berkas dalam satu waktu. Setiap perubahan tersimpan secara otomatis
3. Aman menyimpan berkas penting.

Contoh penggunaan Google Form untuk keseharian:

1. Untuk kuis online, ujian online, survey performa guru, masukan dari guru dan sebagainya.
2. Mendorong paperless culture: tidak lagi print formulir, berbasis online, tabulasi hasil otomatis dan online.

Dengan demikian penelitian menyimpulkan peniliaian kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal dengan menggunakan *Aplikasi Google Form* bisa membantu siswa menggunakannya dalam memecahkan masalah untuk menjawab soal, karna fitur dalam *aplikasi Google Form* sangat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran.

Pemanfaatan aplikasi Google Form dalam membantu Peneliti dan guru sehingga menjadi efektif dan efisien dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika menetapkan masalah yang mendesak untuk ditanggulangi atau dilaporkan, maka tindakan cepat yang harus diambil adalah pengambilan data tentang masalah tersebut. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tertentu, seperti wawancara, observasi, kuesioner, angket dan sebagainya. Apabila pengambilan data melalui wawancara atau observasi belum memungkinkan mengingat luasnya cakupan atau terkendala kondisi lainnya, maka melalui Google Form hal ini dapat di atasi. Link ke arah halaman yang dituju dapat dibagikan ke siswa/I lewat whatsapp, messenger atau email atau media lainnya yang berbasis internet. Kemudian data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis. Data ini akan digunakan saat memberikan pelayanan kepada siswa/I. Dengan memiliki gambaran permasalahan hasil data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu menggunakan Google Form, guru telah memiliki separuh bekal dalam kegiatan monitoring atau pengawasan.
2. Jika data yang diperlukan bersifat laporan kegiatan atau administrasi yang tidak memerlukan kehadiran pguru secara mendesak di lapangan, maka pengambilan data melalui instrumen yang dibuat oleh Google Form akan membantu pelaksanaan tugas guru lebih efektif dan efisien.
3. Ketersediaan fitur-fitur yang ada dalam Google Form seperti tersedianya grafik, tabel, excel dan lainnya, sangat mendukung kebutuhan data yang diperlukan guru

# Perbedaan Pembelajar Menggunakan *Aplikasi Whatsapp*Dan Menggunakan *Aplikasi Google Form*

Pada pembelajaran jarak jauh, guru memilih memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* karena *Whatsapp* merupakan aplikasi termudah yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun siswa. Guru memberikan salam, menyapa siswa, dan mencatat daftar kehadiran siswa dengan mengetik chat. Guru bisa menerangkan materi dengan *chat, voice note* maupun melakukan perekaman video pada materi yang akan dijelaskan kepada siswa untuk selanjutnya dikirim ke kelas pada grup *Whatsapp.* Guru juga dapat memberikan berbagai macam penugasan melalui grup *Whatsapp* (Dewi, 2019).

Google Form dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.Google Form dapat membantu guru dalam persiapan maupun pelaksanaan ujian yang diadakan di Sekolah.Melalui Google Form ini juga dapat mengolah hasil penilaian peserta didik serta dapat mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik.Selain itu, dengan menggunakan Google Form juga dapat menganalisis butir soal yang dapat ditindak lanjut oleh guru untuk mengetahui peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Perbedaan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dan google form yaitu:

Untuk aplikasi Google Form :

1. Tidak perlu mengeluarkan sepeser pun alias gratis.
2. Dapat menggunakan seluruh fitur Google Form tanpa ada biaya tambahan atau biaya berlangganan apapun.
3. Dan mudah di akses

Untuk Aplikasi Whatsapp :

1. Penggunaan media komunikasi whatsapp sesuai pada penempatannya sebagaimana mestinya melalui whatsapp smartphone sesama pengguna terutama dalam ruang lingkup sekolah
2. Metode pembelajaran juga dapat ditemukan melalui whatsapp sebagai
3. mediator penunjang fasilitas dalam penyampaian materi maupun tugas yang diberikan kepada murid.
4. Mempermudah proses berkomunikasi serta kelengkapan pendukung seperti obrolan, pengiriman gambar, audio (suara), audio visual (video), dokumen seperti file bentuk Microsoft word atau pdf, dan dapat video call.
5. Mengusahakan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada aktifitas yang lebih positif seperti fasilitas dalam kelas

# Kajian Teori

* + 1. **Kajian Tentang Tes**

1. **Pengertian Tes**

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:67) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan” Maka bisa diartikan tes merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengukuran.

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk seperti lisan yang bisa disebut tes lisan, tulis yang biasa disebut tes tulis dan dalam bentuk perbuatan.Sejatinya tes digunalan untuk menilai hasil belajar dari siswa yang berkaitan dengan kemampuan kognitif yaitu penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli mengenai apa itu tes, tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpullkan informasi guna mengetahui, menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Hal ini bisa dilihat melalui perkembangan siswa pada pemahaman dan penguasaan bahan ajar yang diberikan pada proses pembelajaran. Tes sejatinya di gunakan untuk meningkatkan pembelajaran, mengukur aspek-aspek perilaku manusia dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor) (Surapranata, 2007:19).Dari tes guru mendapatkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang sudah ditentukan pada kurikulum.Dari tes guru bisa menentukan peserta didik yang sudah menguasi dan belum menguasai materi sehingga guru tahu pembelajaran yang sudah dilakukan berhasil atau tidak.

1. **Fungsi Tes**

Ada dua macam fungsi tes menurut Anas Sudjono (2012 :67), yaitu:

1. Sebagai alat pengukur siswa. Dimana tes bisa mengukur perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai

Menurut pendapat M Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip dan teknik pengajaran, fungsi tes dalam pembelajaran dikelompokan menjadi empat, yaitu:

1. Digunakan untuk melihat perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mangajar
2. Melihat tingkat keberhasilan program pengajaran, yang meliputi tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode, dan alat evaluasi pembelajaran.
3. Digunakan untuk kepentingan bimbingan dan konseling.
4. Untuk meningkatkan perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah.
5. **Prinsip Tes**

Dalam penyusunan tes hasil belajar ada beberapa yang harus dicermati (Anas Sudjono, 2012:99) antara lain:

1. Bisa mengukur dengan detail hasil belajar siswa dimana harus sama dengan tujuan intruksionalnya.
2. Butir soal merupakan bagian dari materi-materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.
3. Dalam menyajikan bentuk soal untuk tes hasil belajar, penyajianya dalam bentuk yang bervariasi.
4. Didesain untuk memperoleh hasil yang diinginkan sejalan dengan kegunaanya.
5. Mempunyai reliabilitas yang bisa diandalkan.
6. Peinsip lain yaitu bisa mengukur keberhasilan siswa serta menjadi alat yang dapat digunakan utuk evalusi terhadap proses pembelajaran bagi siswa dan guru
7. **Macam-Macam Tes**
8. Dilihat dari Fungsi

Dilihat dari fungsinya tes dibagi menjadi tiga menurut pendapat Arikunto (2016:47-55) yaitu

1. Tes Diagnostik

Tes diagnostic digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan siswa pada suatu pembelajaran, sehingga diketahui penanganan atau tindak lanjut yang tepat dari permasalahan tersebut (Arikunto, 2016:48).Sedangakan menurut Widoyoko (2014:63) tes diagnostik digunakan untuk menemukan penyebab kesulitan belajar dan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut , tes diagnostic adalah tes yang digunakan untuk menemukan permasalahan siswa pada kegiatan pembealjaran, sehingga bisa ditemukan solusi untuk memperbaiki atau menangani permasalahan tersbut.

1. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk memonitor perkembangan siswa pada proses belajar mengajar. Tes formatif dilakukan pada setiap akhir program pembelajaran yang biasanya berbentuk ulangan harian (Arikuntp, 2016:50).Selain itu tes formatif berfungsi sebagai tolak ukur penguasaan materi dari peserta didik terhadap program yang diikuti.

1. Tes Sumatif

Tes sumatif pada umumnya berupa tes dengan sekala yang lebih besar, seperti ulangan umum yang dilakukan pada akhir semester (Arikunto, 2016:53).Tes sumatif berfungsi untuk mengetahui pencapaian siswa dalam memahami kompetensi yang diajarkan.

1. Dilihat dari Segi Pelaksanaan

Menurut pendapat Amirono dan Daryanto (2016:68), tes dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu tes dimana pemberi tes menanyakan langsung pertanyaanya kepada peserta tes.Tes lisan mempunyai keunggulan hasil yang diperoleh bisa didapat dengan cepat.Penilai dapat mengetahui kemampuan bicara atau bahasa dari peserta tes dan menghindari kecurangan seperti kerjasama antar peserta saat pelaksanaan tes.

1. Tes Perbuatan

Tes perbuatan dikenal juga dengan tes praktik, dimana peserta didik melakukan prosedur-prosedur yang diperintahkan oleh guru atau penilai.Dalam tes perbuatan ini penilai bisa melihat kemampuan peserta didik dalam melakukan simulasi atau kegiatan praktik kerja.

1. Tes Tertulis

Menurut Amirono dan Daryanto (2016:68) tes tertulis dibagi menjadi dua, yaitu tes esai (uraian) dan tes obyektif.Sedangakan menurut Subali (2016:59) menyatakan bahaw tes tertulis membrikan hasil jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan baik berupa pilihan ganda, benar salah, dan isian singkat atau penjabaran.

1. Dilihat dari Bentuk

Menurut Arikunto (2016:177) menjelaskan tes dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berupa esai atau uraian.Tes ini merupakan jenis tes yang membutuhkan jawaban dari peserta didik berupa pembahasan dan penjelsaan secara rinci dan detail.Pada umumnya pertanyaan dari tes subjektif berupa kata-kata seperti uraikan, jelaskan, mengapa, dan bagaimana.

1. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaanya bisa dilakukan secara objektif (Arikunto, 2016:177).Tes objektif ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari tes esai atau uraian yang bisa condong kearah subjektif.Pemeriksaan tes objektif tidak selamayanya dilakukan oleh manusia, bisa dilakukan pemeriksaan dengan bantuan robot atau computer. Tes objektif dibagi menjadi beberapa tes diantaranya ada

1. Tes Betul Salah
2. Tes Pilihan Ganda
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat.

Tes betul salah berisi peryantaan-pernyatan, pernyataan tersbut ada yang benar dan ada yang salah.Tes pilihan ganda terdiri dari suatu pernyataan yang belum lengkap, dimana peserta didik diharuskan menjawab dengan memilih satu dari beberapa opsi jawaban yang disediakan.Tes menjodohkan terdiri dari seri pertanyaan dan jawaban, masingmasing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dari seri jawabanya.Peserta didik diharuskan mencocokan jawaban dengan pertanyaan yang sesuai.Tes isian pada umunya seperti tes uraian dengan jawaban singkat.

1. **Ciri-ciri Tes Hasil Belajar yang Baik**

Menurut pendapat dari Nana Sudjana(2016:12) menyatakan penilaian dikatakan baik jika soal tersebut memiliki atau memenuhi dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.Sedangkan menurut Arikunto (2016:72-77) menyatakan tes yang baik bila memenuhi persyarayan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

1. Vliditas adalah kevalidan atau kesahan suatu soal, kevalidan soal bisa dilihat dari bisa tidaknya soal dalam menilai pada sutu penilaian.
2. Reliabilitas adlah kesamaan hasil tes jika diujiakn apabila dilkaukan tes pada waktu yang berbeda.
3. Objektivitas artinya tidak ada unsur pribadi dari penilai dalam memberikan nilai.
4. Peraktikabilitas yaitu tes mudah dijalankan, dengan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang bisa dikerjkan oleh semua orang.
5. Ekonomis artinya dalam pelaksanaanya tes tidak membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang singkat.
   * 1. **Analisis Kualitas Butir Soal**
6. **Pengertian Analisis Butir Soal**

Analisis soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya sebuah soal (Sumana Surapranata, 1:2009).Kegiatan analisis tes memiliki tujuan untk memperoleh instrumen dengan kualitas baik.Analisis ini mencakup penentuan validitas dan reliabilitas tes, dan analisis butir (Amirono & Daryanto, 2016:177).

Menurut purwanto (2016:96) menyatakan tes hasil belajar harus memenuhi dua syarat sebagai alat ukur yaitu validitas dan reliabilitas dalam pengujian tersebut.Pengujian kualitas tes hasil belajar dilakukan setelah pengujian atas kualitas butirbutir soalnya.Untuk mengetahui kualitas butir –butir soal dilakukan dengan analisis butir soal.Maka bisa daitarik kesimpulan bahwa analisis butir soal adalah pengumpulan informasi yang digunakan untuk penilaian yang selanjutbya digunakan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan terhadap identifikasi soal yang meliputi validitas dan reliabilitas.

Adapun jenis analisis butir dengan analisi kuantitaf. Analisis kuantitatif Surapranata (2006:1) menjelaskan bahwa “analisis soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal itu diuji cobakan kepada sampel yang representatif”

1. **Teknik Analisis Soal**

Sudijono (2001:307) menyatakan “analisis butir item tes hasil belajar dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu dari derajat kesukaran item, dari segi daya pembeda, dari segi fungsi pengecohnya”. Pendapat lain dari Purwanto (2016:99) menyatakan “…ada sejumlah karateristik butir yang diuji yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Setiap butir akan dilihat mutunya pada tiga karateristik itu. Melihat dari beberapa pendapat ahli diatas maka bisa disimpulakan, dalam melakaukan analisis kualitas butir soal ada beberapa factor yang perlu ditinjau, seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Berikut penjelasan dari factor-faktor tersebut:

1. Validitas

Nana Sudjana (2016:12) menyatakan, “alat penilaian yang telah tepat (valid) untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain.Sebab, untuk menentukan validitas tergantung pada situasi dan tujuan penilaian”.Kajian validitas mempunyai tujuan untuk menguji kesahan intrumen penilaian.Maka bisa disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu penilaian yang menunjukan derajat kesahan suatu butir soal.

1. Reliabilitas

Zainal Arifin (258:2013) menyatakan “reliabilitas aalah tingkat atau derajat konsostensi ari suatu instrument”. Sedanagkan menurut Amirono & Daryanto (2016:196) menjelaskan, “realibilitas intrumen adalah keadaan instrument yang menunjukan hasil pengukuran yang reliabel atau konsisten”. Instrument yang reliabel adalah instrumenyang memiliki hasil yang tetap sama pada waktu yang berbeda dan oleh orang yang berbeda. Reliabilitas instrument berkaitan dengan validitas instrument. Isntrumen yang valid sebagian besar dapat dipastikan reliabel, tetapi belum tentu isntrumen yang reliabel akan dinyatakan valid. Uji reabilitas instrument igunakan untuk mengetahui reabilitas instrumen.

1. Tingkat kesulitan

Zainial Arifin (266:2013) menyatakan “perhitungan tiingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”. Maka tingkat kesukaran atau kesulitan alah perbandingan jumalah siswa yang memberikan jawaban benar dengan jumlah peserta tes tersebut.Semakin sedikit jumlah siswa yang menjawab benar, butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Butir soal yang memiliki nilai kesulitan rendah ataupun terlalu tinggi akan tidak fair terhadap kemampuan peserta didik yang akan diuji. Kareana kemampuan dari tiap peserta didik berbeda maka butir soal yang memiliki tingkat kesulitan sedang merupakan jalan tengahnya guna mengukur kemampuan siswa. Menurut Santoso (2013:54) menyatakan , “dalam menyusun instrumen penilaian sebaiknya mengunakan butir soal yang berimbang , dengan prosentase 25% butir soal mudah, 50% seang dan 25% sukar”.

1. Daya Pembeda

Menurut Nana Sudjana (2013:141) menyatakan “analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuann soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu engan siswa yang tergolong kurang”. Arikunto (2016:226) mengatakan, “seluruh pengikut tes dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai atau kelompok atas (upper group) dan kelompok bodoh atau kelompok bawah (lower group)”

# Penjelasan Variabel dan Indikator

*Google Form*peserta didik hadir tepat waktu untuk pertemuan pembelajaran secara jarak jauh dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas, hal ini akan berdampak positif kepada peserta didik yang akan membiasakan peserta didik tepat waktu.*AplikasiWhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsApp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.Persamaan pembelajaran menggunakan *Aplikasi Whatsapp* dengan pembelajaran menggunakan *Aplikasi Google Form* ialah dimana siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dan mencari materi/permasalahan yang diberikan guru kepada meraka.

# Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berkaitan ialah perna dilakukan oleh **Sri Rahmiyati(*Jurnal Pendidikan Madrasah,2019*)** dalam skripsinya yang berjudul “*Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah”* Dari hasil penelitiannya Memanfaatkan teknologi informasi aplikasi Google Form yang akan memberikan manfaat, diantaranya: mudah digunakan karena tersedia dalam google account; murah dari sisi pembiayaan; bermodal kuota internet dan telepon seluler yang semua guru sudah memilikinya; mempersingkat waktu, mampu mendorong pengumpulan data lebih cepat; dan ketersediaan fitur-fitur yang ada dalam Google Form seperti tersedianya grafik, tabel, excel dan lainnya.
2. Penelitian yang berkaitan ialah perna dilakukan oleh **Tri Widayanti (*STMIK Pontianak, 2020*)** dalam skripsinya yang berjudul “*Pemanfaatan Google Form dalam Mendukung Pengumpulan Data untuk Karya Ilmiah Mahasiswa”* hasil penelitiannya Pada akhir menyampaikan untuk selalu berinteraksi dengan google form agar pengetahuannya bertahan lama dan menemukan kelebihan-kelebihan yang lain dari google form. Dan dari ini dapat disimpulkan bahwa semua bisa memahami dan mampu menggunakan aplikasi google form dengan baik.
3. Penelitian yang berkaitan ialah perna dilakukan **Rahartri *(Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2019)*** dalam skripsinya yang berjudul *“Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini”*Dari hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: WhatsAppp adalah media komunikasi masa kini yang paling banyak digunakan oleh pemustaka di kawasan Puspiptek ketika membutuhkan layanan jasa informasi. Selama kurun waktu tahun 2016-2018, penggunaan aplikasi WhatsApp oleh pemustaka sebagai media komunikasi pada layanan jasa informasi semakin meningkat setiap tahun, berturut-turut sebesar 53,85 % (tahun 2016); 60,82 % (tahun 2017); 89,13 % (tahun 2018).
4. Penelitian yang berkaitan ialah perna dilakukan **Jumiatmoko *(Jurnal Studi Islam dan Sosial, 2021)*** dalam skripsinya yang berjudul *“Whatsapp Massenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”* hasil penelitiannya WhatsApp Messenger Gruop dapat diajadikan sebagai inovasi pembelajaran bagi sekelompok peserta didik, sekelompok guru atau dosen dengan sekelompok peserta didik, Guru atau dosen dengan sekelompok peserta didik, maupun guru atau dosen dengan sekelompok orang tua peserta didik untuk saling terlibat dalam satu wadah untuk berdiskusi, berbagi informasi, atau hanya sekadar berbagi semangat belajar. Sehingga akhirnya, WhatsApp Messenger merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban bagi akselarasi proses pendidikan di Indonesia umumnya.

# Kerangka Berpikir

**Aplikasi Whatsapp**

**X1**

**Hasil Belajar**

**Y1**

**Aplikasi Google Form**

**X2**

**Gambar 2.8** Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Pembelajaranmenggunakan *Aplikasi Whatsapp* dan model pembelajaran menggunakan *Aplikasi Google Form*. Namun sebelum itu, perlu diketahui bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMKMulti Karya Medan adalah Mata Pelajaran Ekonomi.

Model pembelajaran Pembelajaran menggunakan *Aplikasi Whatsapp* dan *Aplikasi Google Form* mengarahkan siswa melakukanproses pembelajaran yang efektif yaitu dengan memanfaatkan seluruh panca indra seperti pengelihatan dan pendengaran agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan yaitu menekankan pada pendekatan ilmiah yang pada hakikatnya berpusat pada siswa. Penggunaan pembelajaran menggunakan *Aplikasi Whatsapp* dan *Aplikasi Google Form* ini sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran ekonomi agar siswa dapat berfikir serta berimajinasi agar mengahasilkan sebuah pembelajaran yang aktif.

* 1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:64) mengemukakan hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi hipotesis peneltian adalah “apakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi yang diajarkan melalui model pembelajaran menggunakan *Aplikasi Whatsapp* dan *Google Form.*